

Strategi Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur (NTT) di Sidoarjo

Oleh:

Sahrul Ali Sandi

Ferry Adhi Dharma

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Pendahuluan

Pemerataan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya terjadi, terlebih pada daerah-daerah terjauh, terluar, dan tertinggal. Selain itu, pada tahun 2022 ada sebanyak, 3.107 perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Adapun, sebanyak 2.982 unit perguruan tinggi yang berada di Indonesia adalah perguruan tinggi swasta (PTS). Angka itu sebanding 95,97 persen dari hasil keseluruhan perguruan tinggi yang ada di Indonesia pada tahun 2022. Sisanya sebanyak 125 unit perguruan tinggi yang berasal dari Indonesia yakni perguruan tinggi negeri (PTN). Berdasarkan wilayah terdapat perguruan tinggi terbanyak se-nasional yaitu Pulau Jawa dengan memiliki 1.477 perguruan tinggi.

Sebaran perguruan tinggi di atas jelas belum merata, misalnya di Nusa Tenggara Timur, sampai saat ini, hanya ada satu universitas negeri, yakni Universitas Nusa Cendana yang berada di Kota Kupang. Kupang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nusa Tenggara Timur menyatakan bahwa persentase penduduk yang menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi hanya sebanyak 10 % dari jumlah keseluruhan penduduk.

Pendahuluan

Namun demikian, dengan adanya mahasiswa NTT yang bersinar untuk meneruskan Pendidikan sampai jenjang S1 terbilang cukup tinggi. Menurut Data yang diperoleh dari PDDIKTI tahun 2019 menunjukkan tingginya mahasiswa rantau yang dari Nusa Tenggara Timur berkuliah di pulau Jawa dengan total mahasiswa yakni 1.222.313 jiwa. Dari data ini menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa yang tertarik untuk berkuliah di Pulau Jawa khususnya berkuliah di Jogja, Malang, Surabaya, Semarang, dan kota-kota lainnya di Jawa yang tidak semuanya terekam dengan baik

Beberapa kajian terdahulu tersebut, menyatakan bahwa mahasiswa NTT banyak menemukan permasalahan diantaranya konflik terkait kegagalan adaptasi komunikasi mahasiswa. Namun berbeda dengan mahasiswa NTT yang berkuliah di Kabupaten Sidoarjo yang tidak pernah mengalami konflik, dan bahkan telah memiliki komunitas yang dapat menyatukan seluruh mahasiswa NTT yang ada di Sidoarjo dan beberapa kampus di Surabaya. Inti dari keberhasilan mahasiswa NTT menjaga hubungan baik dengan masyarakat lokal adalah dengan melakukan adaptasi komunikasi. Beradaptasi merupakan sebuah keniscayaan dan dikaji dalam teori akomodasi komunikasi, artinya bagaimana seseorang mampu menyesuaikan komunikasinya dengan individu lain.

Pendahuluan

Oleh karena itu, Komunikasi yang mempunyai pilihan dalam menentukan perilaku seseorang dengan cara konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan adalah teori akomodasi komunikasi. Teori tersebut, bertujuan guna menjelaskan proses seseorang yang berkomunikasi agar saling mempengaruhi ketika saat interaksi. Oleh karena itu, komunikasi dengan orang tertentu yang memiliki banyak suku, agama, etnis, kebudayaan merupakan suatu hal baru yang harus dihadapi dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hambatan komunikasi mahasiswa di atas tentu dapat mempengaruhi efektivitas dalam berkomunikasi antar manusia . sehingga seringkali menimbulkan konflik sosial di antara mahasiswa luar daerah dan masyarakat lokal. Karena, penting bagi penelitian ini untuk mengungkap bagaimana strategi adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa NTT yang ada di Sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

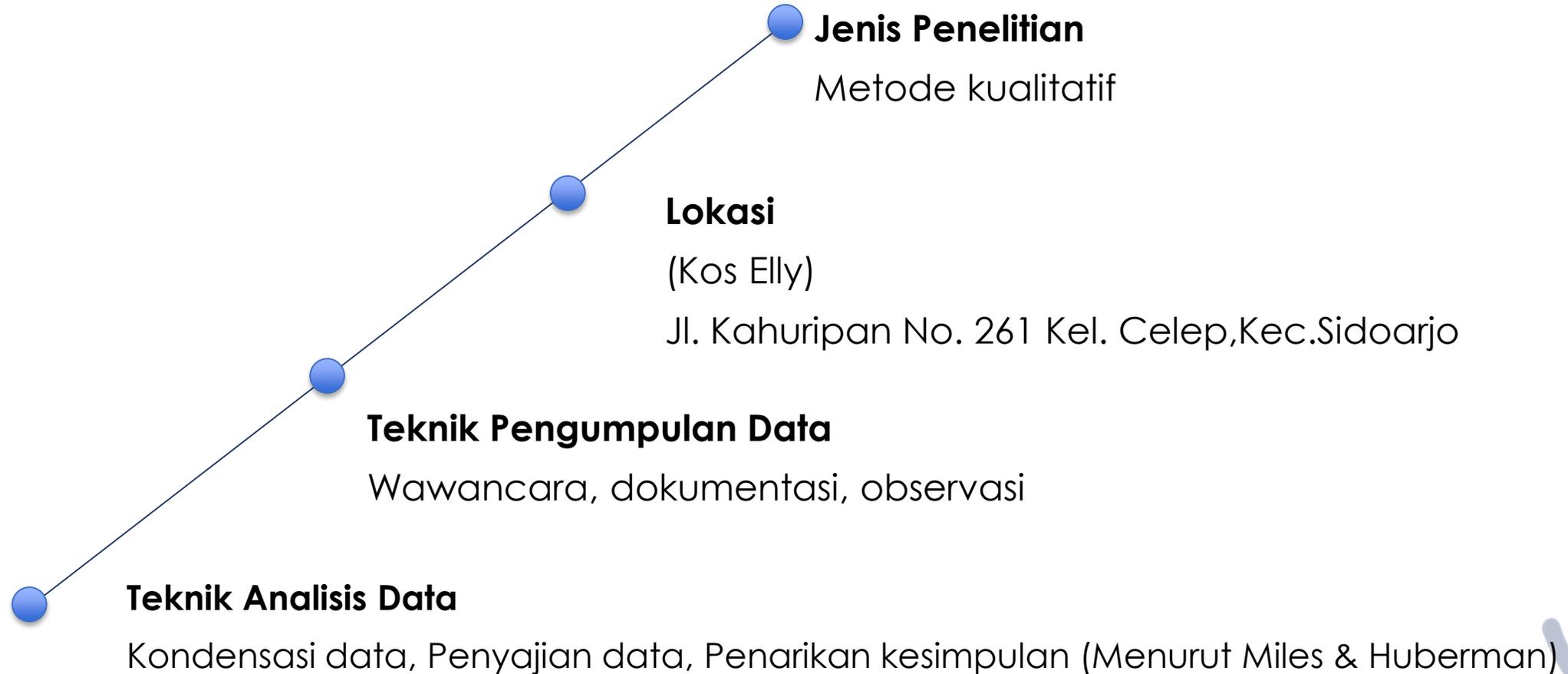
1

Bagaimana strategi adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa NTT yang ada di Sidoarjo?

2

Apa saja kendala dalam strategi adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa NTT yang ada di Sidoarjo?

Metode



Metode



Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan penelitian ini sebanyak lima orang. Informan tersebut diantaranya adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida), yang juga sebagai ketua komunitas Flobamora, mahasiswa Universitas Sunan Giri (UNSURI) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI SIDOARJO.

Pembahasan dan hasil

Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Nusa Tenggara Timur

- *Konvergensi adalah untuk membangun sebuah keakraban dengan masyarakat Sidoarjo. Dengan cara ini, mahasiswa NTT dapat menyesuaikan perilaku komunikasinya dengan kebiasaan dialek masyarakat Sidoarjo, mahasiswa NTT menyusun kata dengan lebih baik dan berkomunikasi dengan santai. Seperti Kebiasaan mahasiswa NTT pada umumnya memiliki gaya tersendiri saat berbicara cenderung lebih tegas dan suara yang tinggi. Pada saat mereka berkomunikasi dengan lawan bicaranya, penduduk asli Sidoarjo, mereka mengubah kebiasaan tersebut. tatapan mata yang sering melihat dengan melotot menjadi lebih santai, adaptasi ini perlu dilakukan karena tatapan juga mempengaruhi komunikasi, tatapan mata menunjukkan ketertarikan/ketidaktertarikan pada seseorang saat diajak berkomunikasi. Dengan adanya Penyesuaian tatapan mata juga menunjukkan bahwa minat mahasiswa NTT berubah, sehingga hubungan mereka dengan masyarakat Sidoarjo menjadi lebih dekat.dengan* Begini mahasiswa NTT bisa memahami kebiasaan komunikasi masyarakat Sidoarjo, khususnya dalam hal tatapan mata.
- kebiasaan verbal berikutnya yang mahasiswa NTT sesuaikan dalam hal berkomunikasi adalah penggunaan bahasa Nasional. Hal ini disebabkan adanya perbedaan NTT dan Jawa. Penggunaan bahasa dianggap penting karena bahasa merupakan sarana interaksi. Mahasiswa NTT berharap adaptasi bahasa ini akan mendekatkan mereka dengan masyarakat Sidoarjo. Alasan lain untuk menggunakan Bahasa Indonesia adalah karena Bahasa Indonesia adalah bahasa yang bersatu dan dapat dimengerti. Mahasiswa NTT tidak hanya benar secara verbal, tetapi juga bertindak secara
- non verbal berupa tindakan dan bahasa tubuh yang sesuai dengan kebiasaan pihak lain. Misalnya menundukkan kepala saat berpapasan atau berjalan di depan orang, atau mengacungkan jempol saat merasa ada Persetujuan. Perilaku nonverbal ini dilakukan untuk mendukung perilaku lisan/nonverbal. Dengan perilaku nonverbal yang baik, perilaku verbal juga didukung baik.

Pembahasan dan hasil

- *strategi divergensi yang dikembangkan oleh mahasiswa NTT membuat mereka dapat mengenal dan akrab satusama lain dengan masyarakat Sidoarjo karena ingin berbagi cerita dan pengalaman untuk mengenal serta memahami alasan mengapa siswa NTT memiliki keperibadian yang keunikan. Oleh karena itu, masyarakat Sidoarjo dapat menerima dan memahami dan tidak memiliki masalah dengan gaya komunikasi yang khas. Saat menjalin ikatan, perilaku nonverbal ditekankan selain kata-kata.*
- *Mahasiswa NTT memaparkan beberapa cara memperkuat kebersamaan. Mereka menunjukkan contoh mengangkat kedua tangan saat panggil teman dan mengajak tarian jai atau goyang DJ. Nyatanya, tarian jai mahasiswa NTT bisa dilakukan tidak hanya pada sesama jenis, tapi juga pada lawan jenis. Namun karena mahasiswa NTT merasa juga perlu menyesuaikan pergaulan, maka mahasiswa NTT tidak berani langsung ajak jai, maka disarankan untuk berhati-hati. Tarian atau Jai merupakan gaya atau gerak tubuh yang dimiliki masyarakat dan mahasiswa NTT. Tarian atau jai biasanya dipentaskan pada saat ada acara khusus yang berkaitan dengan acara adat dan pernikahan*

Pembahasan dan hasil

- Dalam Akomodasi berlebihan yang dilakukan, mahasiswa NTT saat melakukan adaptasi diri dengan menyebut kata "janco". Pada awalnya Mahasiswa NTT meniru kata "janco" tersebut, Namun tidak tau arti sebenarnya, kata tersebut dianggap baik, karena mendengar teman kuliahnya melontarkan kata itu ketika memanggil teman yang lain. Saat mahasiswa NTT mengungkapkan kata tersebut mereka ditegur bahwa kalimat tersebut memiliki makna yang buruk. Mahasiswa NTT melakukan akomodasi berlebihan karena adanya sikap yang bermaksud dari komunikator baik, namun arti sebenarnya yang ditangkap oleh komunikan buruk.
- Akomodasi berlebihan mahasiswa NTT dalam bentuk merespon yaitu nada ketawa tinggi dan nada bicara yang keras adalah kebiasaan bagi mahasiswa NTT, dan hal tersebut bentuk apresiasi bahwa lelucon yang diucapkan seseorang lawan bicara mengundang tertawa. Namun, ketawa yang keras ternyata diartikan negatif oleh lawan bicara, karena sejatinya masyarakat Sidoarjo terkenal santai, dan ketawa yang keras dianggap mengganggu. Sedangkan dari mahasiswa NTT itu baik, Akomodasi berlebihan yang dilakukan dalam membangun strategi komunikasi muncul ketika adanya teguran dan perhatian, perihal apa yang baik dan tidak seharusnya dilakukan saat mereka ada di rantauan terlebih ketika mereka berbicara empat mata dengan lawan bicara (masyarakat sidoarjo).
- Mahasiswa NTT tersebut merasa semakin akrab, karena diperhatikan, dan mau diperbaiki kesalahannya. Sehingga mereka bisa lebih hati-hati dalam mengeluarkan kata-kata, dan lawan bicara mereka pun menerima mereka dan memaklumi kebiasaan mereka dalam berkomunikasi walau terkadang terasa berlebihan.

Kesimpulan dan Saran

- Dari pembahasan diatas,kesimpulan penelit adalah mahasiswa NTT yang menempuh pendidikan di Sidoarjo ini melakukan seterategi-seterategi akomodasi komunikasi diantaranya dengan cara Konvergensi,divergensi dan akomodasi berlebihan.
- Seterategi adaptasi konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan menjadikan mereka semakin akrab dengan sahabat mereka yang asli Sidoarjo,akan tetapi membutuhkan waktu yang lama. Dengan melakukan seterategi adaptasi komunikasi tersebut terbentuklah rasa menghargai, menghormati serta menerima dan mengamati satu sama lain.

Referensi

- [1] C. M. Annur, "Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia Capai 3.107 Unit pada 2022, Mayoritas dari Swasta," 2023.
- [2] BPS NTT, "Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020," *Badan Pusat Statistik Provinsi NTT*, 2021.
- [3] P. Kemdikbud, *Statistik Pendidikan Tinggi 2020*. 2021.
- [4] M. A. Rizaty, "Ada 3.975 Perguruan Tinggi di Indonesia per 2021, Cek Sebarannya," 2022.
- [5] Farrasa, "20 Universitas Terbaik di Indonesia Versi Webometrics Rank 2021," 2021.
- [6] Indonesia, "peringkat webometrik kampus di indonesia," 2023.
- [7] E. Hutabarat and N. Nurchayati, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Batak yang Merantau di Surabaya," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–59, 2021.
- [8] C. Indonesia, "Kronologi Bentrokan Mahasiswa Papua di Malang Versi Wali Kota," 2019.
- [9] J. Ardyles and M. Syafiq, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya," *Character J. Penelit. Psikol. Vol*, vol. 4, no. 1, pp. 91–99, 2017.
- [10] A. Febrian Go and I. S. Vidiadari, "HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA NTT DI YOGYAKARTA," *MEDIAKOM J. Ilmu Komun.*, vol. 03, no. 02, pp. 147–166, 2020.
- [11] Suheri, "Akomodasi Komunikasi," *J. Netw. Media*, vol. 2, no. 1, pp. 40–48, 2019.
- [12] F. S. Dwitania and A. Pratiwi, "Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Informasi COVID-19 Oleh Diskominfo Kota Depok (Social Media as A Media for Information Dissemination of Covid-19 Through Diskominfo Kota Depok)," *J. Sains Terap.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–20, 2022.
- [13] W. Jullya Funay, B. Konradus, and F. Tanggu Hana, "AKOMODASI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI ANTARBUDAYA ANTARA WARGA ASLI DUSUN KIUTETA DENGAN WARGA TIMOR LESTE DI DESA NOELBAKI," pp. 1347–1361.
- [14] F. Hariyati, "Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi Antarbudaya (Studi pada Mahasiswa Thailand Selatan di UHAMKA)," *Komunika J. Ilmu Komun.*, vol. 07, no. 01, pp. 1–15, 2020, doi: 10.22236/komunika.v7i1.5561.
- [15] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edit. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- [16] Krisna, Y., Sekarwangi, M., & Riyanto, B. (2020). Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur (Ntt) Dalam Membangun Keakraban Dengan Mahasiswa Suku Jawa Di Kota Surakarta. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/slarfts/issue/view/447>
- [17] Dharma, F. A. (2016). Kritik Terhadap Teori Spiral of Silence: Komunikasi Masyarakat Madura Dalam Konflik Sunni-Syi'Ah Di Sampang. *Informasi*, 46(1), 1. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9645>
- [18] Dharma, F. A. (2017). Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi Dengan Diri Sendiri. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 25–44. <https://doi.org/10.22515/balagh.v2i1.483>
- [19] Krisna, Y., Sekarwangi, M., & Riyanto, B. (2020). Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asal Nusa Tenggara Timur (Ntt) Dalam Membangun Keakraban Dengan Mahasiswa Suku Jawa Di Kota Surakarta. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/slarfts/issue/view/447>

